

**PENERAPAN EFISIENSI MODAL KERJA dan EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS
KOPERASI SUMBER REJEKI
(Khusus Guru SD Dan SMP Duduk Sampeyan Gresik)**

Puput Hariati

Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya

ABSTRAK

Profitability is demonstrating a company's ability to generate profits over a given period. Working capital management is the responsibility of every manager or corporate leader. Control is the most important activity in the company to achieve corporate goals. The purpose of this research is to apply the efficiency of working capital and effectivity of cost control to profitability of KPRI Sumber Rejeki Cooperative in sumengko village subdistrict sat sampeyan gresik.

This research was conducted at KPRI Sumber Rejeki Cooperative in sumengko village subdistrict sat sampeyan gresik with two methods of direct data collection by direct and direct reference.

From the results of the study can be concluded that efficiency of working capital with profitability is not related to the profit marked by the year 2015 efficiency and profit decreased, in 2016 the efficiency increased while the profit decreased. On the effectiveness of cost control with profitability interrelated with profit, indicated from year to year operating costs and operating income with profit decreased.

Keywords : Working capital efficiency, Cost control effectiveness, Profitability.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya sering dijumpai adanya kesalahan yang disebabkan oleh kurang telitinya dalam perhitungan serta kemungkinan terjadinya kecurangan sangat mempengaruhi kinerja dari kegiatan operasi tersebut. Hal ini semua karena transaksi yang dilakukan menggunakan sistem yang masih manual. Apalagi data yang diolah cukup banyak akan berpengaruh pada efisiensi waktu dan tenaga. Keamanan dan pengolahan data pun diragukan kebenarannya karena tidak menutup kemungkinan adanya kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perusahaan dapat mempertahankan hidup usahanya dengan menghasilkan pendapatan laba yang maksimal, dengan laba yang maksimal maka nilai suatu perusahaan dapat lebih tinggi.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangat penting dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi mempunyai ciri – ciri kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

KPRI adalah singkatan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang didirikan oleh

pegawai negeri serta dikelola untuk kepentingan pegawai negeri. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sumber Rejeki Duduk Sampeyan Gresik adalah sebuah koperasi yang bergerak dalam usaha pengkreditan yang menyediakan pinjaman atau kredit bagi anggotanya.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Efisiensi disebut sebagai daya guna yang mana penekanannya disamping hasil yang ingin dicapai, juga memperhitungkan pengorbanan untuk mencapai hasil.

Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja yang terjadi, modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan dalam keadaan usaha.

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional. Biaya operasional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas operasional sebuah koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas dari beberapa masalah yang dihadapi , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Koperasi Sumber**

Rejeki” (Khusus Guru SD dan SMP Duduk Sampeyan Gresik).

Rumusan Masalah

1. Apakah pengelolaan modal kerja pada KPRI Sumber Rejeki dari tahun 2014-2016 sudah efisiensi ?
2. Apakah pengendalian biaya terhadap profitabilitas pada KPRI Sumber Rejeki dari tahun 2014-2016 sudah efektif ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian koperasi

Pengertian koperasi menurut UU NO 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 1 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip.

Ikatan akuntan indonesia (IAI) (1999:27.1), mengemukakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan atau pendayagunaan sumberdaya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip –prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi.

Efisiensi Modal Kerja

Menurut IBK, Bayangkara (2008:13) efisien (*efficient*) berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan

operasionalnya, sehingga tercapai optimalisasi sumber daya yang dimiliki. Efisien berhubungan dengan metode kerja (operasi).

Menurut Ersas dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Husnan (2007) yang menyatakan bahwa indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja, dimana efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Efisiensi modal kerja tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

$$\text{Workingcapital turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

2. Perputaran piutang (*receivable turnover*)

$$\text{Receivable Turnover (RT)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

3. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

$$\text{Inventory Turnover (IT)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Efektivitas Pengendalian Biaya

Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan terpenting dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian adalah usaha untuk mengerahkan agar suatu pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana, kebutuhan pengendalian meningkat sejalan dengan berkembangnya perusahaan.

Menurut Halim (2007;6) pengendalian adalah suatu pendekatan baru untuk anggaran dan penelitian aktifitas yang dibutuhkan perusahaan, pengendalian juga membantu manajemen untuk bisa memonitor ke efektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan yang dimiliki perusahaan ini.

Pengukuran Efektivitas Pengendalian Biaya

Efektivitas pengendalian biaya diukur dengan rasio BOPO yaitu dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus efisiensi pengendalian biaya dengan rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1992:27) menyatakan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan

perbandingan laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity).

Hubungan profitabilitas dengan investasi

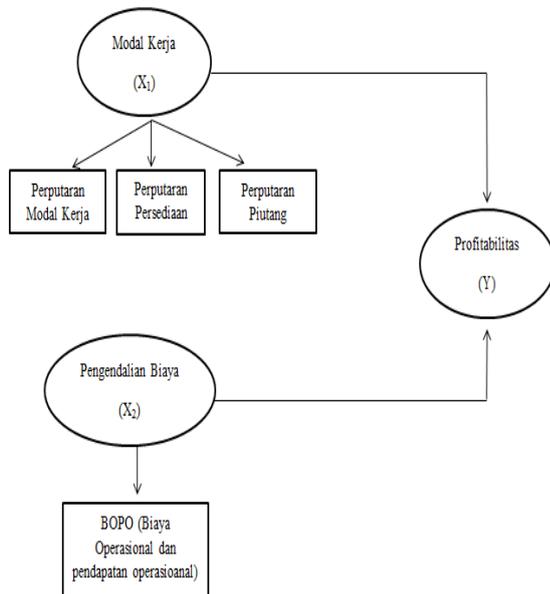
- a. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

- b. ROI menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data kuantitatif.

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilakukan di Koperasi KPRI Sumber Rejeki Desa Sumengko Duduk Sampeyan Gresik. Penetapan objek penelitian pada lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga yang cukup

Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data, teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu Pengamatan : Mengadakan pengamatan kegiatan koperasi secara langsung untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara : Mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak

yang berwenang yang mengetahui tentang objek permasalahan yang dibahas oleh penulis guna memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan dependen. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Berikut ini adalah rincian hasil deskripsikan penelitian :

Efisiensi Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (kali)	Standar Umum atau rata-rata industry
2014	430.850.700,00	4.881.606.732	0,088	0,08 kali
2015	395.894.050,00	5.275.213.580	0,075	0,08 kali
2016	475.557.150,00	5.585.090.939	0,085	0,08 kali

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 perputaran modal kerja yang dimiliki Koperasi Sumber Rejeki adalah sebesar 0,088 kali artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,088 kali dalam satu tahun dapat pula diartikan bahwa setiap 1% modal kerja dapat menghasilkan penjualan 0.088. Pada tahun ini perputaran modal kerja 0,088 kali yang berarti diatas Standar Umum atau rata-rata industry 0,08 kali, ini menunjukkan pada tahun ini perputaran modal kerjanya sudah efisien

Tahun 2015 perputaran modal kerja menunjukkan sebesar 0,075 kali, perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan sebesar Rp. 34.956.650,00 dari tahun 2014 ke 2015, penurunan ini lebih besar dibandingkan dengan penurunan modal kerja tahun 2014 ke 2015 sebesar Rp. 393.606.848. Dengan perputaran modal kerja 0,075 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,075 kali dalam satu tahun atau dapat pula diartikan bahwa setiap 1% modal kerja menghasilkan penjualan 0,075. Pada tahun ini perputaran modal kerja 0,075 kali yang berarti dibawah Standar Umum atau rata-rata industry 0,08 kali, ini menunjukkan pada tahun ini perputaran modal kerjanya belum efisien

Tahun 2016 perputaran modal kerja menunjukkan sebesar 0,085 kali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada penjualan sebesar Rp. 79.663.100,00 dari tahun 2015 ke tahun 2016, penurunan ini lebih besar dibandingkan dengan penurunan modal kerja dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 309.877.359. Dengan perputaran modal kerja 0,085 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,085 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap 1% modal kerja dapat menghasilkan penjualan 0,085. Pada tahun ini perputaran modal kerja 0,085 kali yang berarti diatas Standar Umum atau rata-rata industry 0,08 kali, ini menunjukkan pada tahun ini

perputaran modal kerjanya sudah efisien.

Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang (kali)	Standar Umum atau rata-rata industry
2014	1.931.834.082,63	887.384.266	2,17	2,18 kali
2015	2.092.843.219,73	954.749.559	2,19	2,18 kali
2016	2.397.791.814,07	1.095.042.257	2,18	2,18 kali

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 perputaran piutang yang dimiliki Koperasi Sumber Rejeki adalah sebesar 2,17 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 2,17 kali. Pada tahun ini perputaran piutangnya 2,17 kali yang berarti dibawah Standar Umum atau rata-rata industry 2,18 kali, ini menunjukkan pada tahun ini perputaran piutangnya belum efisien. Tahun 2015 perputaran piutang yang dimiliki Koperasi Sumber Rejeki sebesar 2,19 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 2,19 kali yang mengalami kenaikan, perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp. 161.009.137,10 dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp. 67.365.293 dari tahun 2014. Dengan perputaran piutang 2,19 kali yang artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 2,19 kali. Pada tahun ini perputaran piutangnya 2,19 kali yang berarti diatas Standar Umum atau rata-rata industry 2,18 kali, ini menunjukkan pada tahun ini perputaran piutangnya sudah efisien. Tahun 2016 perputaran piutang sebesar 2,18 kali yang artinya dana

yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 2,18 kali yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang sebesar Rp. 304.948.594,34 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp. 140.292.698 dari tahun 2015 ke tahun 2016. Dengan perputaran piutang 2,18 kali berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 2,18 kali. Pada tahun ini perputaran piutangnya 2,18 kali yang berarti sama dengan Standar Umum atau rata-rata industry 2,18 kali, ini menunjukkan pada tahun ini perputaran piutangnya sudah efisien.

Perputaran Persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Perputaran Persediaan (kali)	Standar Umum atau rata-rata industry
2014	400.770.743	41.030.285,5	9,76	9,51 kali
2015	362.234.656	39.295.211	9,21	9,51 kali
2016	444.127.540	46.448.660,5	9,56	9,51 kali

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 perputaran persediaan yang dimiliki Koperasi Sumber Rejeki adalah sebesar 9,76 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 9,76 kali. Pada tahun ini perputaran persediannya 9,76 kali yang berarti diatas Standar Umum atau rata-rata industry 9,51 kali, ini menunjukkan pada tahun ini perputaran perediaanya sudah efisien. Tahun 2015 perputaran persediaan yang dimiliki Koperasi Sumber Rejeki sebesar 9,21 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 9,21 kali mengalami penurunan , perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya

penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp. 38.536.087 dan disebabkan oleh penurunan persediaan rata-rata sebesar Rp. 1.735.074,50 dari tahun 2014 ke tahun 2015. Dengan perputaran persediaan 9,21 kali artinya dalam satu tahun dana yang tertanam dalam persediaan berputar 9,21 kali. Pada tahun ini perputaran persediannya 9,21 kali yang berarti dibawah Standar Umum atau rata-rata industry 9,51 kali, ini menunjukkan pada tahun ini perputaran perediaanya belum efisien..Tahun 2016 perputaran persediaan yang di miliki oleh Koperasi Sumber Rejeki sebesar 9,56 kali yang diartikan dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 9,56 kali, adanya kenaikan dari tahun – tahun sebelumnya. Kenaikkan perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp. 81.892.884 dan adanya kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp. 7.153.449,50 dari tahun 2015. Dengan perputaran persediaan 9,56 kali yang artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 9,56 kali.

Efektivitas pengendalian biaya

Efektivitas Pengendalian Biaya operasional

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Efektivitas Pengendalian Biaya (%)	Kondisi BOPO
2014	947.785.297,00	1.534.464.749,00	61,8%	Baik
2015	960.166.115,00	1.571.750.855,00	61,1%	Baik
2016	976.052.480,67	1.606.949.504,82	60,7%	Baik

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan perhitungan BOPO diatas, kemampuan operasional koperasi Sumber Rejeki mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh. Yaitu pada tahun 2014 BOPO menghasikan mencapai 61,8%, pada tahun 2015 BOPO mengalami penurunan menjadi 61,1% dan pada tahun 2016 rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 60,7%. Pada tingkat ini rasio BOPO sudah menunjukkan kondisi baik dalam tiga tahun terakhirnya. Artinya biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi Sumber Rejeki meningkat signifikan sebanding dengan meningkatnya pendapatan operasional yang signifikan yang didapatkan oleh Koperasi sumber Rejeki. Karena semakin kecil rasio ini berarti semakin besar efektivitas biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga kemungkinan suatu koperasi dalam kondisi baik semakin besar.

Profitabilitas

Return On Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)	Standar Umum atau Rata-rata industri
2014	26.773.507,00	4.960.349.282,24	0,54%	0,50%
2015	28.943.044,00	5.519.562.156,70	0,52%	0,50%
2016	25.800.410,00	6.047.842.307,46	0,43%	0,50%

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan nilai ROE dari tahun 2014 sampai tahun 2016 secara berturut – turut sebesar 0,54%, 0,52%, 0,43%. Dapat diketahui nilai ROE pada tahun 2014 sebesar 0,54% yang artinya tingkat penghasilan yang diperoleh suatu usaha atas modal sendiri yang diinvestasikan

sebesar 0,54% atau dalam setiap Rp. 100, modal sendiri yang diinvestasikan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,54. Pada tahun ini Rasio ROE nya adalah 54% yang berarti diatas standar umum atau rata-rata industry 50% yang artinya sudah menunjukkan ROE yang bagus. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,52% yang artinya penghasilan yang diperoleh dari modal sendiri yang diinvestasikan sebesar 0,52% atau dalam setiap Rp. 100, modal sendiri yang diinvestasikan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,52. Pada tahun ini Rasio ROE nya adalah 52% yang berarti diatas standar umum atau rata-rata industry 50% yang artinya sudah menunjukkan ROE yang bagus. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,43% yang artinya bahwa setiap Rp. 100, penghasilan yang diperoleh dari modal sendiri yang diinvestasikan sebesar 0,43% memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,43. Pada tahun ini Rasio ROE nya adalah 43% yang berarti dibawah standar umum atau rata-rata industry 50% yang artinya menunjukkan ROE yang tidak bagus.

Dari hasil perhitungan ROE dapat diketahui bahwa nilai ROE menurun dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan dalam ekuitas dan penurunan laba setelah pajak.

Return On Investment

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Aktiva	ROI (%)	Standar Umum atau Rata-rata industri
2014	26.773.507,00	10.135.694.903,39	0,26%	0,25%
2015	28.943.044,00	10.917.939.221,39	0,27%	0,25%
2016	25.800.410,00	11.564.805.659,20	0,22%	0,25%

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Pada tahun 2014 rasio Return on investment yang dimiliki Koperasi Sumber Rejeki sebesar 0,26% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan netto Rp. 0,26. Pada tahun ini Rasio ROI nya adalah 26% yang diatas standar umum atau rata-rata industry 25% yang artinya menunjukkan ROI yang bagus. Pada tahun 2015 rasio Return On Investment mengalami kenaikan sebesar 0,27% yang artinya setiap rupiah modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan netto Rp. 0,27. Pada tahun ini Rasio ROI nya adalah 27% yang diatas standar umum atau rata-rata industry 25% yang artinya menunjukkan ROI yang bagus. Dan pada tahun 2016 rasio Return On Investment mengalami penurunan sebesar 0,22% yang artinya setiap rupiah modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan netto Rp 0,22. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio ROI dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya penurunan dalam laba setelah pajak dan kenaikan dalam total aktiva. Pada tahun ini Rasio ROI nya adalah 22% yang diatas standar umum atau rata-rata industry 25% yang artinya menunjukkan ROI yang tidak bagus

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efisiensi Moda kerja
Berdasarkan hasil data tersebut, hasil dari perhitungan Koperasi KPRI Sumber Rejeki menunjukkan perputaran modal kerja sudah dalam

klasifikasi efisien sebesar 0,08 kali. Semakin tinggi perputaran modal kerja yang dimiliki oleh koperasi semakin cepat kembali yang artinya laba yang diperoleh akan menjadi semakin besar laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Perputaran piutang pada Koperasi KPRI Sumber Rejeki sebanyak 2,18 kali. Ini menunjukkan perputaran piutang dalam klasifikasi cukup. Rata-rata piutang atau piutang awal dan piutang akhir jumlahnya masih kecil jika dibandingkan dengan penjualan kredit. Sehingga menghasilkan perputaran piutang yang cukup. Naik turunnya perputaran piutang ini dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perubahan dari tahun ke tahun pada koperasi merupakan variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang. Perputaran persediaan pada Koperasi KPRI Sumber Rejeki sebanyak 9,51 kali dengan klasifikasi efisien. Jumlah nominalnya harga pokok penjualan yang besar masih mampu membuat perputaran persediaannya dalam klasifikasi cukup. Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan adalah tingkat penjualan.

2. Efektivitas pengendalian biaya
Berdasarkan hasil data tersebut pada Koperasi KPRI Sumber Rejeki sudah baik atau bisa dikatakan efektif. Dalam

klasifikasi efektivitas pengendalian biaya <94% dikatakan sudah baik atau efektif. Ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional lebih besar (dari pendapatan unit simpan pinjam dan pendapatan koperasi induk/lembaga) dibandingkan dengan beban operasional (beban dari unit simpan pinjam dan beban koperasi induk/lembaga) masih mampu membuat efektivitas pengendalian biaya cukup.

Hubungan Efisiensi Modal Kerja dengan Profitabilitas Koperasi KPRI Sumber Rejeki

Hubungan Efisiensi Modal Kerja dengan Profitabilitas Koperasi KPRI Sumber Rejeki

Tahun	Efisiensi Modal	Profit
2014	4,00	0,400
2015	3,82	0,395
2016	3,94	0,325

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa efisiensi modal kerja tidak saling berhubungan dengan profit, ditandai dengan tahun 2015 dan tahun 2016. Pada tahun 2015 efisiensi modal turun dari 4,00 menjadi 3,82 sedangkan profit tetap diangka 0,40. Pada tahun 2016 efisiensi modal meningkat dari angka 3,82 sedangkan profit mengalami penurunan sebesar 0,33 dari angka 0,40 pada tahun 2015.

Hubungan Efektivitas Pengendalian Biaya dengan Profitabilitas Koperasi KPRI Sumber Rejeki

Hubungan Efektivitas Pengendalian Biaya dengan P rofitabilitas Koperasi KPRI Sumber Rejeki

Tahun	BOPO	Profit
2014	61,8	0,400
2015	61,1	0,395
2016	60,7	0,325

Dilihat dari tabel diatas bahwa efektivitas pengendalian biaya saling berhubungan dengan profit, ditandai dengan tahun 2015 dan tahun 2016. Pada tahun 2015 Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dari 61,8 menjadi 61,1 sedangkan profit juga mengalami penurunan dari 0,400 menjadi 0,395. Pada tahun 2016 biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan kembali sebesar 60,7 sedangkan profit juga mengalami penurunan sebesar 0,32

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pada penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rata-rata efisiensi modal kerja(perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan) di Koperasi KPRI Sumber Rejeki baik karena dalam efisiensi modal kerja masih berada di standar rata-rata rasio koperasi dan masih juga terlihat fluktuatif pada setiap tahunnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2014-2016 rata-rata efektivitas pengendalian biaya di Koperasi KPRI Sumber Rejeki sudah baik karena hasil penelitian tersebut masih berada standar rata-rata efektivitas pengendalian biaya yang sebesar <94%.
3. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya berhubungan positif dengan profitabilitas sedangkan efisiensi modal kerja berhubungan negatif dengan profitabilitas.

pengelolaanya dalam satu kali perputaran harus tepat dan efisien. Untuk meningkatkan profitabilitas koperasi dan memperbaiki sistem perputaran piutang dan perputaran persediaan agar lebih bisa efisien.

2. Agar Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengungkapkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas selain efisiensi modal kerja dan efektivitas pengendalian biaya. Faktor-faktor lainnya seperti solvabilitas, likuiditas karena variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Saran

1. Agar Pihak pengelola Koperasi KPRI Sumber Rejeki disarankan tetap menjaga efektivitas pengendalian biaya dan berusaha untuk selalu meningkatkan spengendalian biaya.
Dalam pengelolaannya hendaknya koperasi dapat melakukan efisiensi modal kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan dan didalam